

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya penelitian dibagi menjadi dua yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah data-data yang berbentuk angka, baik secara langsung yang akan dilakukan dari hasil penelitian maupun dari hasil pengelolaan data. Jenis penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2014). Pada penelitian saat ini yang dilihat pada rumusan masalah dan tujuan yang telah dikemukakan, maka penelitian ini termasuk penelitian asosiatif dengan pendekatan penelitian kuantitatif.

3.2 Sumber Data

Sumber data adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada berupa laporan keuangan perusahaan dan laporan tahunan perusahaan yang tercatat situs resmi Bursa Efek Indonesia (Sugiyono, 2014).

Data yang akan dipakai dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder yang akan digunakan yaitu data deret waktu bulanan (time series) dari bulan Januari 2014 sampai Desember 2016 yang merupakan data jumlah total nilai emisi sukuk, inflasi, suku bunga, kurs mata uang, dan sertifikat bank Indonesia (SBIS). Semua data ini diperoleh dari instansi-instansi terkait yaitu situs web dari Otoritas Jasa Keuangan, dan Bank Indonesia. Proses pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan software Microsoft Excel 2007 dan Eviews 10.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2014). Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang

dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini ada beberapa data yang harus dikumpulkan antara lain penelitian lapangan dan penelitian pustaka.

3.3.1 Penelitian Lapangan

1. Observasi merupakan teknik untuk mengumpulkan data data penelitian. Penelitian ini melalui situs web OJK, dan BI yang berhubungan dengan penelitian observasi pasif. Dimana observasi pasif ini merupakan penelitian yang mengamati tetapi tidak terlibat pada suatu kegiatan tersebut.
2. Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan cara menyalin atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, dan administrasi data dengan masalah yang sedang diteliti.

3.3.2 Penelitian Pustaka

Penelitian pustaka adalah penelitian yang salah satu alternatif untuk memperoleh data dengan membaca atau mempelajari hal dalam penelitian berbagai tulisan ilmiah yang berhubungan dengan penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014). Populasi penelitian ini adalah perusahaan menerbitkan sukuk korporasi terdiri dari jenis Sukuk Ijarah dan Sukuk Mudharabah yang terdaftar di PT. Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan arakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014).

Sampel pada peneltian ini adalah sukuk korporasi/perusahaan yang

terdaftar di OJK selama periode 2011-2016. Teknik pengambilan sampel akan dilakukan dengancara pengambilan sampel dengan menetapkan ciri yang sesuai dengan tujuan (*purpose sampling*). Adapun kriteria yang digunakan, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan yang menerbitkan sukuk (terdaftar) selama tahun 2014-2016	39
2.	Sukuk korporasi yang terdaftar di OJK selama periode 2011-2016	37
3.	Perusahaan yang menerbitkan sukuk korporasi selama berturut-turut dengan masa jatuh tempo 7tahun	10

**Tabel 3.2
Sampel Penelitian**

No	Kode	Perusahaan	Jenis Sukuk
1	ADHI	PT. Adhi Karya	Sukuk Mudharabah
2	BBMI	PT. Bank Muallamat Tbk	Sukuk Mudharabah
3	MYOR	PT. Mayora Indah	Sukuk Mudharabah
4	ADMF	PT Adira Dinamika Tbk	
5	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk	Sukuk Ijarah

6	PPLN	PT. Perusahaan Listrik Negara	Suku k Ijarah
7	ISAT	PT Indosat Tbk	Sukuk Ijarah
8	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	Sukuk Ijarah
9	AGI	PT Aneka Gas Industri	Sukuk Ijarah
10	EXCL	PT XL Axiata Tbk	Sukuk Ijarah

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Variabel independen (X) merupakan variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian. Variabel dependen (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Perubahan nilai variabel dependen dapat dipengaruhi oleh variabel bebas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga (X1), kurs mata uang (X2), inflasi (X3), SBIS (X4). Sementara variabel dependen merupakan variabel yang digunakan adalah total nilai emisi sukuk (Y).

3.6 Definisi Operasional Variabel

1. Variabel sukuk yaitu nilai emisi sukuk yang diterbitkan pada Januari 2014 sampai Desember 2016 oleh otoritas jasa keuangan.

Data penerbitan sukuk yang dapat dilihat dari total nilai emisi sukuk korporasi.

Perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Total Nilai Emisi Sukuk Korporasi} = \text{Nilai Penjualan Emisi Sukuk Outstanding} + \text{Nilai Emisi Sukuk Dilunasi}$$

Dimana nilai emisi sukuk korporasi merupakan total penjumlahan antar nilai emisi sukuk yang masih beredar (outstanding) dan nilai emisi sukuk yang sudah dilunasi.

2. Bi Rate adalah tingkat suku bunga yang merupakan deposito bebas resiko sebagai instrumen operasi pasar terbuka dalam rangka pengendalian moneter karena tingkat pengembaliannya dijamin oleh pemerintah.

BI RATE

3. Exchange Rate (Exrate) merupakan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS. Menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Exchange Rate (Exrate)}$$

4. Variabel inflasi yang dipakai dalam penelitian ini merupakan indeks harga konsumen (IHK).

Dalam hal ini menggunakan metode pengukuran sebagai berikut :

$$\text{Inflasi}$$

5. Variabel sertifikat bank indonesia yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan perhitungan besar bonus yang diberikan pada SBIS mengacu pada tingkat diskonto hasil lelang SBI berjangka waktu sama yang diterbitkan bersamaan dengan penerbitan SBIS yang ditetapkan BI.

Sertifikat Bank Indonesia Syariah(SBIS)

3.7 Metode Analisis Data

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Melalui penelitian kuantitatif dimana penelitian kuantitatif merupakan data-data yang berbentuk angka, baik secara langsung yang akan dilakukan dari hasil penelitian maupun dari hasil pengelolaan data. Metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Data Panel yaitu kombinasi dari data times series dan cross section, sehingga terdiri dari beberapa objek dan beberapa periode. Peneliti menggunakan metode analisis dengan perhitungan statistik melalui software Eviews. Eviews adalah program komputer yang digunakan untuk mengolah data statistik dan data ekonometri. Metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui 3 pendekatan yakni Pooled Least Square (PLS) atau Common Effect, Fixed Effect Model (FEM), Random Effect Model (REM).

3.8 Uji Prasyarat Data

3.8.1 Model Regresi Panel

Data panel atau pooled data merupakan kombinasi dari data times series dan cross section, sehingga terdiri dari beberapa objek dan beberapa periode. Menurut (Widarjono, 2013) regresi adalah studi bagaimana satu variabel yaitu variabel dependen dipengaruhi oleh satu atau lebih variabel lain yaitu variabel independen dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi nilai rata-rata variabel dependen.

Penelitian ini ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Sukuk Korporasi di Indonesia. Sukuk korporasi sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independennya adalah Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, Inflasi, dan SBIS. Maka model penelitian ini akan berbentuk sebagai berikut:

$$\text{Sukuk Korporasi}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{Birate}_{it} + \beta_2 \text{Kurs}_{it} + \beta_3 \text{Inflasi}_{it} + \beta_4 \text{SBIS}_{it} + it$$

Dimana:

Sukuk Korporasi_{it} = Nilai Sukuk Korporasi pada periode t

β_1 Birate_{it} = Tingkat Suku Bunga pada periode t

β_2 Kurs_{it} = Nilai Tukar i pada periode t

β_3 Inflasi_{it} = inflasi pada periode t

β_4 SBIS_{it} = SBIS pada periode t

it = Komponen error pada unit observasi ke-i dan waktu ke- t

Metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui 3 pendekatan. Tiga metode yang digunakan untuk bekerja dengan data panel, sebagai berikut :

A. Pooled Least Square (PLS) atau Common Effect

Model Common Effect adalah model estimasi yang menggabungkan data time series dan data cross section dengan menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) untuk mengestimasi parameternya. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu sehingga perilaku data antar perusahaan diasumsikan sama dalam berbagai kurun waktu. Bentuk persamaan model Common Effect adalah sebagai berikut:

Keterangan : Y_t = variabel dependen ; X_t = variabel independen

i = cross section ; t = time series

B. Fixed Effect Model (FEM)

Teknik Model Fixed Effect adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pengertian Fixed Effect ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepnya sama antar waktu (time in variant). Di samping itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (slope) tetap antar $Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$ perusahaan dan antar waktu. Fixed effect menambahkan model dummy untuk mengizinkan adanya perubahan intercept.

Persamaan Fixed Effect ditulis :

Keterangan : $i = 1, 2, \dots, n$ $t = 1, 2, \dots, t$ $D =$ dummy

C. Random Effect Model (REM)

Random Effect Model adalah model estimasi regresi panel dengan asumsi koefisien slope konstan dan intersep berbeda antara individu dan antar waktu (Random Effect). Dimasukkannya variabel dummy di dalam Fixed Effect Model bertujuan untuk mewakili ketidaktahuan tentang model yang sebenarnya. Namun, ini juga membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan (degree of freedom) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Masalah ini bisa diatasi dengan menggunakan variabel gangguan (error terms) yang dikenal dengan metode Random Effect. Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Model yang tepat digunakan untuk mengestimasi Random Effect adalah Generalized Least Square (GLS) sebagai estimatornya, karena dapat meningkatkan efisiensi dan least square. Bentuk umum untuk random effect adalah (Widarjono, 2013).

$$Y_{it} = (\beta_0 + \mu_1) + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 D_{1i} + \beta_4 D_{2i} + \dots + e_{it}$$

Dimana : β_0 = parameter yang tidak diketahui yang menunjukkan rata - rata intersep populasi

μ = yang bersifat random yang menjelaskan adanya perbedaan perilaku perusahaan secara individu.

3.8.1 Uji Pemilihan Model Data Panel

A. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model Fixed Effect atau Random Effect yang paling tepat digunakan. Uji ini dikembangkan oleh Hausman dengan didasarkan pada ide bahwa LSDV di dalam metode Fixed Effect GLS adalah efisien sedangkan model OLS adalah tidak efisien, dilain pihak alternatifnya metode OLS efisien dan GLS tidak efisien (Widarjono, 2013).

Hipotesis Nol uji Hausman adalah sebagai berikut :

1. Jika hasuman test menerima H1 atau p-value $< 0,05$ maka metode yang digunakan adalah fixed effect
2. Jika hausman test menerima Ho atau p-value $>$ maka metode yang kita pilih adalah random effect.

B. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 menunjukkan kemampuan garis regresi menerangkan variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai R^2 atau adjusted R-squared berkisar antara 0 sampai 1, semakin mendekati 1 maka semakin baik. Dalam penelitian determinasi (R^2) dari hasil regresi berganda menunjukkan seberapa besar variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya (Ajija, 2011).

Koefisien determinasi (R^2) untuk menjelaskan seberapa besar proporsi variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen. Salah satu persoalan besar penggunaan koefisien determinasi R^2 yaitu selalu menaik ketika menambah independen. Para ahli ekonometrika telah

mengembangkan alternatif lain agar nilai R^2 tidak merupakan fungsi dari variabel independen.

C. Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara sendiri atau masing-masing terhadap variabel dependen (Y). Jika nilai signifikan diatas $\alpha = 5$ atau $\alpha = 10$ persen berarti masing-masing variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Demikian juga sebaliknya, jika nilai signifikansi berada di bawah nilai $\alpha = 5$ atau $\alpha = 10$ persen berarti masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel. Hasil uji hipotesis parsial dapat dirumuskan sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antar variabel bebas X terhadap variabel Y

$H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antar variabel bebas X terhadap variabel terikat Y .

Keputusan menolak atau menerima H_0 :

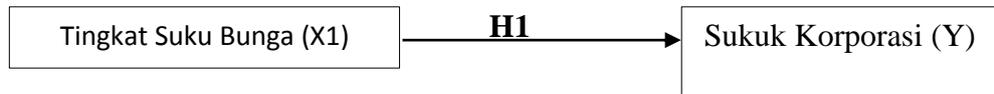
1. Jika $t_{hitung} > t_{table}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $t_{hitung} < t_{table}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.8.2 Hipotesis Statistik

3.8.2.1 Pengaruh Tingkat Suku Bunga (*BI Rate*) Terhadap Pertumbuhan Sukuk

BI Rate merupakan salah satu instrumen dalam kebijakan moneter yang bertujuan mempengaruhi perekonomian dalam negeri. *BI Rate* akan mempengaruhi perkembangan suku bunga pasar. Dimana bila suku bunga naik akan meningkatkan keinginan investor untuk menaruh dananya pada bank, sebaliknya bila suku bunga rendah investor akan lebih tertarik

membeli sekuritas-sekuritas pasar modal dibandingkan menarik dananya pada bank.

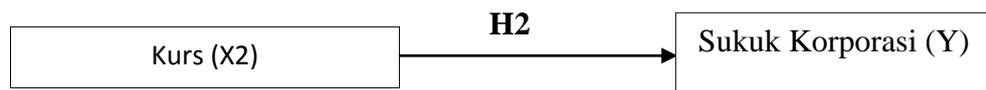


Hipotesis 1 yang diajukan :

- H01 : Tingkat Suku Bunga (Bi Rate) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan sukuk korporasi di Indonesia
- Ha1 : Tingkat Suku Bunga (Bi Rate) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan sukuk korporasi di Indonesia

3.8.2.2 Pengaruh Nilai Tukar (*Kurs*) Terhadap Pertumbuhan Sukuk

Kurs merupakan nilai tukar yang mempengaruhi kegiatan perekonomian. Dimana bila nilai tukar tidak stabil dan melonjak naik akan mempengaruhi harga barang domestik dan barang impor dan bila nilai tukar mata uang asing stabil akan berdampak baik untuk harga barang domestik dan impor.



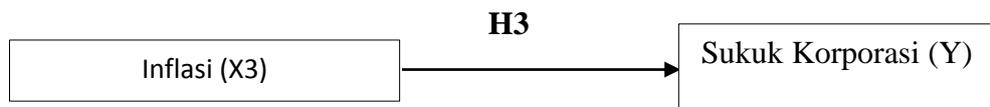
Hipotesis 2 yang diajukan :

- H02 : Nilai Tukar Mata Uang Asing (Kurs) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan sukuk korporasi di Indonesia
- Ha2 : Nilai Tukar Mata Uang Asing (Kurs) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan sukuk korporasi di Indoensisa.

3.8.2.3 Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Sukuk

Inflasi adalah suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga barang-barang secara tajam dan berlangsung secara terus

menerus dalam jangka waktu cukup lama. Inflasi merupakan masalah yang tidak dapat dihilangkan namun bisa dikendalikan. Inflasi yang stabil merupakan hal yang penting demi terciptanya pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan. Inflasi yang tinggi dan tidak stabil akan berdampak buruk bagi perekonomian namun inflasi yang stabil akan berdampak baik bagi perekonomian, salah satunya kegiatan investasi.



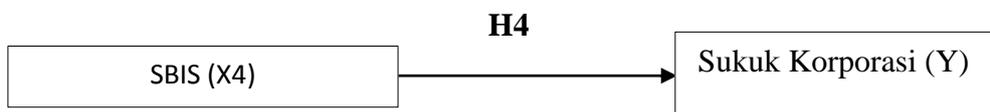
Hipotesis 3 yang diajukan :

H03 : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan sukuk korporasi di Indonesia

Ha3 : Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan sukuk korporasi di Indonesia

3.8.2.4 Pengaruh SBIS Terhadap Pertumbuhan Sukuk

SBIS merupakan tingkat suku bunga yang cenderung menurun akan menjadi momentum bagi para emiten, baik korporasi BUMN dan swasta maupun pemerintah untuk menerbitkan obligasi namun jika suku menurun investor akan menahan uangnya. Dengan turunnya tingkat suku bunga, maka biaya yang harus dikeluarkan untuk membayar bunga atau kupon menjadi lebih rendah sehingga obligasi yang diterbitkan menjadi bertambah.



Hipotesis 4 yang diajukan :

H04 : SBIS berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan sukuk korporasi di Indonesia

Ha4 : SBIS tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan sukuk korporasi di Indonesia